

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Niali-nilai utama dalam *Pemali Rampanan Kapa'* (Perkawinan adat Toraja) berpusat pada *pemali* (aturan/pemali) yang mengikat hubungan, mengajarkan kesopanan, kerendahan hati, ketaatan, moral dan etika, serta memperkuat ikatan kekeluargaan melalui kesepakatan, kebersamaan.

Negara Indonesia memiliki kekayaan tradisi dan ritual. *Rambu tuka'*, sebuah adat yang dikaitkan dengan kegembiraan, salah satu upacara adat paling terkenal di daerah Toraja adalah *rampanan kapa'*, atau upacara pernikahan.

Dalam bahasa Toraja, "*rampanan kapa*" mengacu pada balok besar yang berfungsi sebagai lokasi (alat) penting untuk menyambung rangka rumah lainnya. Kata ini berasal dari akar kata "*rampan*" ditambah akhiran "an". Namun, *kapa'* (kapas) digunakan untuk melambangkan cinta suci antara seorang pria dan dan seorang wanita atau kebersihan dan kesucian pria dan wanita yang akan menikah. Oleh karena itu, fondasi terbentuknya keluarga baru adalah pernikahan adat Toraja yang dikenal sebagai "*ramanan kapa*". Bagi masyarakat Toraja, *rampanan kapa* merupakan nilai yang sangat penting¹. Pernikahan, juga dikenal sebagai ritual *rampanan kapa'*, merupakan momen penting secara agama dan hukum yang

¹Desna Rura Sarapang, "Kajian Teologis Antropologis Terhadap Pemali Dalam Ritual Rampanan Kapa' Di Toraja," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 4, no. 1 (2023): 16, doi:10.46445/jtki.v4i1.646.

mempererat ikatan pasangan. Karena pernikahan menyatukan dua insan dan dua keluarga, merayakan Ramanan Kapa' dipandang sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur, kegembiraan, dan kebanggaan.

Dalam melaksanakan ritual *rampananan kapa'*, masyarakat Toraja, khususnya di Parandangan, tetap berpegang teguh pada *pemali* (larangan) yang diyakini mempunyai pengaruh terhadap perkawinan merupakan warisan dari para leluhur. Pemali, kumpulan larangan yang bijaksana dan bernuansa, diwariskan secara lisan dari leluhur masyarakat Toraja. Karena kisah-kisah Pemali bersifat irasional, seringkali sulit untuk memahami atau menerima maknanya sebagai kebenaran. Ketika ada anggota keluarga yang meninggal dunia, permainan gendang *pemali* yang masih dilakukan masyarakat Toraja hingga saat ini akan dimainkan.²

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap para pemimpin adat di Parandangan, ritual-ritual ini memberikan harapan bagi kehidupan rumah tangga para pemimpin adat, yang mendorong mereka untuk terus melakukannya di masyarakat. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah masyarakat atau para pelaku ritual benar-benar memahami makna ritual-ritual ini dan apakah mereka terus melakukannya sebagai bagian dari ritual *rampanan kapa'*. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ritual-ritual ini, penulis memutuskan untuk melihat maknanya.

² Wisni Septiarti, "Dalam Pendidikan Karakter Anak," 2012, 1–8.

Perkawinan Kristen adalah perjanjian sakral di antara seorang wanita dan seorang pria yang diteguhkan di hadapan Tuhan dan jemaat-Nya, berdasarkan kasih, kesetiaan, dan tujuan Ilahi dalam membangun keluarga. Perkawinan ini bukan sekedar ikatan hukum atau sosial, tetapi juga merupakan bagian dari rencana Tuhan Bagi manusia, sebagai tertulis dalam Alkitab Matius 19:4-6, dan Kejadian 2:24 untuk menegaskan bahwa perkawinan adalah penyatuan Ilahi yang tidak boleh dipisahkan oleh manusia. Perkawinan juga melambangkan hubungan antar Kristus dan jemaat-Nya, seperti yang dinyatakan dalam Efesus 5:22-33, Menurut ini, Pasangan suami istri diharapkan tunduk kepada suami mereka dengan penuh kasih dan hormat, dan pria diharapkan mengasihi pasangan mereka sebagaimana Kristus mengasihi jemaat.

Perkawinan dalam budaya Toraja bukan sekedar ikatan antara dua individu, tetapi juga merupakan peristiwa sosial yang menghubungkan dua keluarga besar³. Dalam Masyarakat Toraja, perkawinan memiliki nilai sakral dan seringkali melibatkan sistem stratifikasi sosial yang ketat, Dimana status sosial keluarga dapat memengaruhi aturan dan prosedur pernikahan.

Satu-satunya penelitian mengenai kebudayaan Pemali pada masyarakat etnis Toraja Kota Samarinda yang mengkaji *Pemali* dalam ritus *rampananan kapa'* adalah Astuti et al. 2020. Inincia Erica Lamba tentang pemahaman makna spiritual *pemali* dalam budaya Lamba 2021. Toraja. Lihat Desna Rura Bedahg 2023 untuk

³ Roxana Waterson, *Paths and Rivers: Sa'dan Toraja Society in Transformation*, 2009.

interpretasi teologis antropologi Pemali dalam ritus Rampanan Kapa'. Yusni Paputri dan Roberto Salu Situru 2022 membahas nilai budaya *Pemali* dalam pendidikan karakter. *Pemali* mempelajari ritus *ramanan kapa'* belum banyak dilakukan dan belum ada satupun seorang yang ditemukan menuliskannya. Sebagaimana terlihat dari banyaknya topik di atas. "Analisis Nilai-Nilai Pemali *Rampanan Kapa'* Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Kristen" Penulis akan berkonsentrasi pada penerapan nilai-nilai Kristen dalam ritus *Pemali Rampanan Kapa'* di samping pemahaman masyarakat tentang *Pemali*. Inilah yang membuat penelitian ini unik dari penelitian lainnya. Studi ini menyajikan pendekatan emik dengan metode kualitatif secara deskriptif. Klasifikasi fenomena budaya berdasarkan penduduk lokal (pemilik budaya) dikenal sebagai pendekatan emik. Berdasarkan perspektif pemilik budaya, metode ini relevan dalam upaya mengidentifikasi pola-pola budaya.

B. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah peneliti menganalisis apa nilai-nilai *Pemali Rampanan Kapa'* di Parandangan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Kristen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi sebelumnya, rumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah bagaimana nilai-nilai *Pemali Rampanan Kapa'* dan implikasinya bagi Pendidikan Kristen.

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis nilai-nilai *Pemali Rampanan Kapa'* dan implikasinya bagi Pendidikan Kristen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap semoga tulisan ini bisa menjadi kebaruan yang berkontribusi kepada Lembaga IAKN Toraja secara khusus bagi jurusan Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Masyarakat, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat di Lembang Parandangan untuk memahami dan melestarikan nilai-nilai budaya dalam *Rampanan Kapa'* serta mengintegrasikannya dengan ajaran Kristiani sehingga tradisi lokal tetap relevan dan selaras dengan iman Kristen.
- b. Bagi Keluarga, penulis berharap penelitian ini dapat membantu menggali nilai-nilai *Pemali Rampanan Kapa'* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai kasih, kesetiaan, kejujuran, yang relevan dengan ajaran Alkitab.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini diawali dengan BAB I yang berisikan pengantar yang memberikan informasi latar belakang, penelitian terdahulu, permasalahan,

penekanan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, dan metodologi penulisan. Bab II mencakup analisis teoritis, landasan konseptual, dan hipotesis tindakan.